



YAYASAN NURUL JADID PAITON
**LEMBAGA PENERBITAN, PENELITIAN, &
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**
UNIVERSITAS NURUL JADID
PROBOLINGGO JAWA TIMUR

PP. Nurul Jadid
Karanganyar Paiton
Probolinggo 67291
☎ 0888-3077-077
e: lp3m@unuja.ac.id
w: <https://lp3m.unuja.ac.id>

HALAMAN PENGESAHAN

- 1 Judul : PKM: Internalisasi Furudul Ainiyah (FA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Madrasah Diniyah Raudlatul Muta'allimin di Kraksaan Probolinggo Raudlatul Muta'allimin Kraksaan
- 2 Ketua Tim : Ainul Yakin
a. NIDN : 2108078105
b. Program Studi : Hukum Keluarga
c. Alamat Email : Yakin4255@gmail.com
- 3 Anggota 1 : Achmad Aisyul Mazidi
a. NIDN / NIM : 2010300001
b. Program Studi : Hukum Keluarga
- 4 Anggota 2 : M. Muhyiddin Abd. Faqih
a. NIDN / NIM : 2010300007
b. Program Studi : Perbankan Syariah
- 5 Anggota 2 : Imdadur Rahman
a. NIDN / NIM : 1910300002
b. Program Studi : Perbankan Syariah
- 6 Lokasi Mitra (jika ada) : Desa Kebonagung, Kraksaan
a. Kabupaten : Probolinggo
b. Provinsi : Jawa Timur
- 7 Luaran yang Dihasilkan : a. Artikel Jurnal Nasional
b. HAKI

Probolinggo, 27 Desember 2023

Mengetahui,

Kepala LPSM,



Achmad Fawaid, M.A., M.A.
NIDN. 2123098702

Ketua Tim,

Dr. Ainul Yakin, MHI.
NIDN. 2108078105

L A P O R A N A K H I R
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



**PKM: Internalisasi Furudul Ainiyah (FA) Dalam Meningkatkan Kemampuan
Membaca Al-Quran Santri Madrasah Diniyah Raudlatul Muta'allimin di
Kraksaan Probolinggo**

Ketua Tim	: Dr. Ainul Yakin, M.HI.	NIDN : 2108078105
Anggota	: Achmad Aisyul Mazidi	NIM : 2010300001
Anggota	: M. Muhyiddin Abd. Faqih	NIM : 2010300007
Anggota	: Imdadur Rahman	NIM : 1910300002

**Lembaga Penerbitan, Pengabdian, dan
Pengabdian Kepada Masyarakat (LP3M)
Universitas Nurul Jadid
Paiton Probolinggo
Tahun 2023**

PKM: Internalization of Furudul Ainayah (FA) in Improving Al-Quran Reading Ability of Santri at Madrasah Diniyah Raudlatul Muta'allimin in Kraksaan Probolinggo

Abstract.

This PKM aims to determine the internalization method of Furudul Ainayah (FA), the impact of internalization and supporting and inhibiting factors for internalization among students at Madrasah Diniyah Raudlatul Muta'allimin. Internalization of FA is carried out through textbooks instilling Quranic values in students in stages in order to accelerate their ability to read the Koran. The FA internalization approach is an educational and participatory approach to achieve the Al-Quran learning achievement targets set during service. PKM results show that: 1). FA internalization is focused on learning the Al-Quran using the methods of listening, reading, introducing makharijul letters and writing hijaiyah letters. To make learning easier, companions use the Iqra' textbook. How to read is adjusted to the age and level of absorption of the students. Internalization is carried out to foster a love of the Al-Quran from an early age through a love of reading and fun learning. 2). The impact of internalizing FA by using Iqro' textbooks can introduce MDRM students to hijaiyah letters, makharijul letters and how to read the Al-Quran more effectively and efficiently. Santri are not only able to read but also memorize letters and write the Koran correctly. 3). Supporting factors for the internalization of FA are qualified companions, limited classes and the enthusiasm of students in learning FA. Meanwhile, the obstacles are often the lack of discipline of companions and students in learning and inadequate facilities.

Keywords: Internalization, Furudul Ainayah (FA), Ability, Al-Qauran, Santri, Madrasah Diniyah

Abstrak.

PKM ini bertujuan untuk mengetahui metode internalisasi *Furudul Ainayah* (FA), dampak internalisasi dan faktor pendukung dan penghambat internalisasi pada santri di Madrasah Diniyah Raudlatul Muta'allimin. Internalisasi FA dilakukan melalui buku ajar penanaman nilai-nilai Qurani pada santri secara bertahap guna mengakselerasi kemampuan membaca Al-Quran. Pendekatan internalisasi FA adalah pendekatan edukatif dan partisipatoris guna mencapai target capaian pembelajaran Al-Quran yang ditetapkan selama pengabdian. Hasil PKM menunjukkan bahwa: 1). Internalisasi FA difokuskan pada belajar Al-Quran dengan metode menyimak, membaca, mengenalkan makharijul huruf serta menulis huruf-huruf hijaiyah. Untuk memudahkan pembelajaran pendamping menggunakan buku ajar Iqra'. Cara baca disesuaikan dengan usia dan tingkat daya serap santri. Internalisasi dilakukan untuk menumbuhkan kecintaan pada Al-Quran sejak dini melalui cinta baca dan belajar yang menyenangkan. 2). Dampak internalisasi FA dengan menggunakan buku ajar Iqro' dapat mengenalkan santri MDRM pada huruf hijaiyah, makharijul huruf dan cara baca Al-Quran dengan lebih efektif dan efisien. Santri tidak hanya mampu membaca tapi juga menghafal huruf dan

menulis Al-Quran dengan benar. 3). Faktor pendukung internalisasi FA adalah pendamping yang mumpuni, kelas yang terbatas dan semangat santri dalam belajar FA. Sementara penghambatnya adalah sering kurang disiplinnya pendamping dan santri dalam belajar serta fasilitas yang tidak memadai.

Kata Kunci: *Internalisasi, Furudul Ainiyah (FA), Kemampuan, Al-Quran, Santri, Madrasah Diniyah*

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Analisis Situasi

Madrasah Diniyah (MDRM) adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam non formal yang menyelenggarakan pendidikan Agama Islam. Pendidikan tersebut sebagai penyempurna (*takmiliah*) Pendidikan umum mulai jenjang pendidikan dasar, menengah dan tinggi. MDRM berada di kawasan Perum WPS Dusun Pengadegan Desa Kebonagung Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur. Madrasah ini didirikan pada tahun 2018 oleh Ainul Yakin Bersama tokoh masyarakat yang lain seperti Muhammad Syaifudin Zuhri, Subardi, Hadi dan Edi Morjiyanto. Latar belakang berdirinya MDRM karena minimnya Pendidikan Islam di lingkungan perumahan WPS. Jadi Pendidikan tersebut sebagai wadah bagi anak-anak yang bertempat tinggal di Perum WPS. Sebab menurut Ainul Yakin, agar anak-anak bisa membaca al-Quran dengan baik dan memahami keawajiban agama Islam dasar tidak cukup dengan Pendidikan umum. Oleh karenanya perlu dibantu dengan Pendidikan lain yang sifatnya non formal seperti Madrasah Diniyah atau Taman Pendidikan Al-Quran.

Sementara itu, hasil pengamatan yang dilakukan selama PKM menunjukkan kesadaran warga Perumahan WPS terhadap Pendidikan Islam relatif rendah sehingga perlu adanya upaya untuk memasyarakatkan Pendidikan Islam sejak dini. Sehingga akhirnya dapat membudayakan Al-Quran dan praktik keagamaan yang baik. Selan itu juga perlunya materi agama dasar seperti fiqih, ilmu tauhid dan ilmu akhlak untuk anak-anak. Adapun visi dan misi MDRM ialah terwujudnya anak saleh dan berakhlak mulia. Untuk mencapai visi tersebut, Kepala MDRM membuat misi: Menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam yang kondusif, Melakukan pendampingan dan pembinaan terhadap santri, Optimalisasi kegiatan belajar mengajar dan klasifikasi serta pemetaan peserta didik sesuai usia dan kemampuan.

Sementara jumlah santri sekitar 56 orang, ada yang sudah lulus dan ada juga yang sudah berhenti karena pindah daerah atau tempat tinggal. Untuk model kelas menggunakan model klasikal atau pembagian kelas menurut kemampuan masing-masing santri, yang biasa disebut kelas I'dad (kelas bawah) dan kelas Ula (kelas atas).

Kelas I'dad dibagi menjadi 2, I'dad A pelajaran iqro' 1-2, dan I'dad B pelajaran iqro' 3-4, kemudian untuk kelas Ula dibagi menjadi 2, Ula 1 pelajaran iqro' 5-6, dan Ula 2 pelajaran Al-Quran. Untuk memudahkan pemahaman dapat dilihat pada tabel di bawah.

Jumlah Peserta Didik Madrasah Diniyah Raidlatul Mutaallimin

Kelas	I'dad A	I'dad B	Ula 1	Ula 2
Jumlah Santri	12	13	9	11
Materi Iqra'	Iqra' 1 dan 2	Iqra' 3 dan 4	Iqra' 5 dan 6	Al-Quran
Materi Tartila	Tartila 1	Tartila 2	Tartila 3	Tartila 4

Jumlah peserta didik yang belajar di MDRM pada tahun 2019 sebanyak 73 orang. Namun pada tahun berikutnya, 2020 mengalami penurunan karena ada yang lulus dan terdampak Pandemi Covid 19. Saat ini, tahun 2023 jumlah santri sebanyak 46 orang. Dari jumlah tersebut dibagi menjadi empat kelas yaitu kelas I'dad A, I'dad B, Ula 1 dan Ula 2.

Sedangkan materi pedoman buku ajar yang digunakan adalah Iqra' dan Tartila. Kedua materi tersebut digunakan secara bersamaan pada masing-masing tingkatan. Hal ini bertujuan agar kemampuan membaca dan menulis anak didik berjalan seimbang. Selain itu, gabungan buku ajar diarahkan agar terjadi akselerasi membaca Al-Quran. Buku ajar Tartila adalah salah satu buku ajar pembelajaran Al-Quran bagi para pemula yang disertai latihan menulis dan penjelasan ilmu tajawib dasar. Buku ajar tersebut merupakan buku ajar yang dikeluarkan oleh Jamiyah Qurra' wa Tahfizd NU.

Adapun yang menjadi masalah hingga saat ini adalah alokasi waktu untuk mendalami FA Al-Quran yang sangat terbatas sehingga mengurangi kesempatan santri untuk belajar baca Al-Quran sesuai dengan target yang ditetapkan oleh pengelola. Keterbatasan waktu belajar Al-Quran salah satunya karena tidak disiplinnya santri disebabkan banyaknya santri yang selolah SD/ MI dengan full day. Selain itu animo

wali santri yang rendah dan banyaknya materi pelajaran yang menjadi beban santri sehingga santri mengalami pelambatan terkait kemampuan membaca Al-Quran. Hal tersebut mendorong kami, Pihak PKM untuk melakukan pengabdian di MDRM guna membantu percepatan dalam penguasaan membaca Al-Quran dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas dapat dirumsukan problem pokok dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana internalisasi Furudlul Ainiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran santri di Madrasah Diniyah Raudlatul Muta'allimin Kraksaan?
2. Bagaimana dampak internalisasi Furudlul Ainiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran santri di Madrasah Diniyah Raudlatul Muta'allimin Kraksaan?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat internalisasi Furudlul Ainiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran santri di Madrasah Diniyah Raudlatul Muta'allimin Kraksaan?

C. Tujuan dan Manfaat Pengabdian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui internalisasi Furudlul Ainiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran santri di Madrasah Diniyah Raudlatul Muta'allimin Kraksaan.
2. Ingin mengetahui dampak internalisasi Furudlul Ainiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran santri di Madrasah Diniyah Raudlatul Muta'allimin Kraksaan.
3. Ingin mengetahui factor pendukung dan penghambat internalisasi Furudlul Ainiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran santri di Madrasah Diniyah Raudlatul Muta'allimin Kraksaan.

Sedangkan manfaat yang ingin dicapai dari peneltian ini adalah:

1. Untuk memberikan kontribusi keilmuan tentang konsep dan metode internalisasi Furudlul Ainiyah (FA) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran santri bagi kalangan akademisi.

2. Memberikan rekomendasi pada para pemangku kebijakan untuk mengatasi lemahnya kemampuan membaca Al-Quran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran santri dengan menggunakan beragam metode dan pendekatan pembelajaran sehingga masing-masing santri dapat menyerap materi dengan baik.

BAB II

METODE PELAKSANAAN

A. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan program PKM yang diselenggarakan di MDRM Kraksaan melibatkan sejumlah tahapan yang dilaksanakan secara sistematis untuk memastikan keberhasilan dan dampak positif pada masyarakat yang dilayani. Berikut adalah tahapan-tahapan umum dalam pelaksanaan program PKM di MDRM Kraksaan:

a. Identifikasi Masalah atau Kebutuhan Masyarakat

Langkah awal yang dilakukan Tim adalah mengidentifikasi masalah atau kebutuhan MDRM yang memerlukan perhatian. Pada tahap ini Tim melibatkan pihak masyarakat dan Pengurus MDRM dalam proses identifikasi untuk memahami perspektif dan aspirasi mereka. Hasil menunjukkan adanya kebutuhan riil di MDRM diantaranya adalah kurangnya tenaga pengajar yang mumpuni, beragamnya peserta didik, animo masyarakat yang rendah, lambatnya kemampuan santri dalam belajar Al-Quran, dan metode pembelajaran yang kurang relevan untuk anak usia dini.¹

b. Perencanaan Program

Pada tahap ini Tim merancang program PKM dengan tujuan yang jelas dan terukur. Dan, menentukan sasaran, ruang lingkup, dan jangka waktu pelaksanaan program. Perencanaan program yang disusun oleh Tim berdasarkan hasil indentifikasi masalah yang telah dilakukan sebelumnya. Perencanaan program ini juga dilakukan dengan mengidentifikasi pihak-pihak yang terlibat dalam PKM.

c. Pengembangan Proposal

Setelah program ditentukan, kemudian Tim menyusun proposal program yang mencakup latar belakang, tujuan, metode, jadwal, dan anggaran biaya. Pada proposal juga dijelaskan dampak yang diharapkan dan cara pengukurannya. Oleh karenanya Tim menyesuaikan proposal dengan pedoman dan kebijakan LP3M Universitas Nurul Jadid.

¹ Hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Madin, Asatid dan pengurus, Kraksaan, 23 Maret 2023.

Setelah proposal disetujui oleh pihak Kampus, pada tahap berikutnya Tim masuk pada tahap pelaksanaan PKM. Pelaksanaan PKM dilakukan selama lima bulan (April-Agustus 2023).

Sementara pendanaan PKM dilakukan secara sharing dan partipatoris (70% dari Tim PKM, 30 % dari Mitra).

d. Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap berikutnya adalah implementasikan kegiatan sesuai dengan rencana dan jadwal yang telah disepakati. Pada pelaksanaan ini, Tim PKM melakukan koordinasi dengan Mitra, dan masyarakat agar dalam pelaksanaan PKM berjalan sesuai rencana dan berjalan dengan baik. Sementara pendekatan yang kami lakukan adalah pendekatan berbasis penelitian. Yaitu pendekatan yang didasarkan pada data dan bukti empiris yang terjadi di MDRM Kraksaan untuk merancang solusi dan kegiatan. Oleh karena itu, kami menerapkan metode penelitian kualitatif dengan alasan metode tersebut sesuai untuk memahami konteks dan kebutuhan MDRM.

e. Pemantauan dan Evaluasi

Pemantau merupakan tahap penting dalam pelaksanaan PKM di MDRM. Pemantauan terhadap pelaksanaan program. Evaluasi hasil dan dampak program menggunakan indikator kinerja yang telah ditetapkan sebagai standar pelaksanaan PKM. Selain itu, Tim juga melakukan evaluasi pelaksanaan program secara menyeluruh. Hal ini dilakukan guna perbaikan untuk program berikutnya.

f. Pelaporan dan Diseminasi Hasil

Pada tahap ini, Tim menyajikan temuan dan hasil program secara jelas dan transparan. Temuan tersebut disampaikan dan diinformasikan kepada Pihak Mitra dan pihak terkait agar menjadi rekomendasi dan evaluasi.

Setiap tahapan yang dilakukan oleh Tim telah dijalankan dengan seksama dan kolaboratif dengan melibatkan semua pihak yang terlibat. Selain itu, fleksibilitas dan adaptabilitas dalam menghadapi perubahan dan tantangan selama pelaksanaan program juga menjadi kunci kesuksesan dalam pelaksanaan PKM di MDRM Kraksaan.

B. Paritipasi Mitra

Pelaksanaan PKM ini tidak hanya dilakukan secara mandiri oleh Tim PKM, akan tetapi melibatkan pihak Mitra. Hal ini dilaksanakan agar pelaksanaan PKM berjalan secara optimal. MDRM menerapkan beberapa pembagian kelas dalam pembelajaran, yaitu: kelas I'dad A, I'dad B, Ula 1 dan Ula 2. Dari klasifikasi tersebut antara Pihak PKM dengan Pihak mitra melakukan pembagian tugas meningkatkan dan percepatan kemampuan FA Al-Quran sesuai dengan Buku Ajar yang diterapkan. Tim PKM membagi tugas berdasarkan waktu tatap muka dan standar kompetensi yang ditetapkan Tim. Secara spesifik Tim melakukan pembinaan dan bimbingan Al-Quran pada hari Senin, Selasa dan Kamis, sementara Mitra pada hari Rabu dan Kamis.

Guna efektifitas partisipasi pelaksanaan PKM, Tim tidak membuat jadwal baru, akan tetapi mengikuti jadwal yang sudah berjalan sebagaimana yang berlaku sebelumnya. Namun dengan muatan dan materi yang lebih padat sesuai kemampuan santri. Pembelajaran di I'dad A lebih fokus pada belajar Iqro' 1-2 dengan jumlah 12 satri. Oleh karenanya Tim menekankan pada kemampuan menyimak, membaca, dan makharijul huruf. Metode pembinaan FA ini dilakukan dengan metode takqin FA (menuntun bacaan santri). Dengan demikian para santri dapat melantunkan huruf hijaiyah yang baik dan benar. dan dapat membantu santri untuk dapat melafalkan huruf tersebut dengan fasih. Begitu juga di I'dad B yang santrinya masih belajar Iqro' 3-4 yang berjumlah sekitar 17 santri, untuk pembelajarannya tidak jauh beda dengan pembelajaran I'dad A.

C. Pembagian Peran

Guna mensinergikan pelaksanaan program pengabdian di MDRM, Tim melakukan pembagian peran sesuai dengan kapasitas masing-masing Pihak (PKM dan Mitra). Pembagian tersebut meliputi pembagian wilayah kerja, kelompok dampingan, kompetensi dan alokasi waktu yang disediakan selama PKM berlangsung. Oleh karenanya internalisasi FA Al-Qurani di MDRM pembelajaran di tingkat i'dad dan Ula 1 dilakukan pembagian peran sesuai dengan kesepakatan antara TIM dan Mitra. Tim PKM lebih memfokuskan kepada peningkatan menyimak, membaca, hafalan surat-

surat pendek santri. Sementara Mitra menekankan pada kemampuan imla'. Karena para santri masih mengaji Iqro' 5-6.

Sedangkan untuk santri Ula 2 difokuskan untuk pihak mitra, karena santri sudah Al-Quran yang berjumlah 15 santri, maka Tim menekankan untuk lebih fokus ke pemmembacaan lafadz makhorijul huruf. Sedangkan kemampuan tajwid dan imla' dilaksanakan oleh pihak mitra. Selain itu ada beberapa kegiatan perolangan atau pergantian posisi guru pengajar dengan Tim PKM yang diterapkan sebelum dan sesudah istirahat, kegiatan ini hanya berlaku untuk I'dad A dan B. Sebelum istirahat Tim PKM ngajar di I'dad A dan guru di I'dad B, dan setelah istirahat Tim pindah kelas ke I'dad B dan guru di I'dad A. Dengan starter tersebut kemampuan anak didik lebih terukur selama pelaksanaan PKM. Bahkan ada perkembangan kemampuan membaca dan menulis karena pembagian kelas dengan model dampingan kelas yang lebih kecil. Hal ini terbukti pada saat diadakan lomba membaca Al-Quran.

NO	Tugas dan Peran	Waktu/Hari	Penjab	Kelas
1	Melakukan pendampingan pengajaran materi Iqra' bagian pengenalan baca kata perkata	15.00-16.40/Senin	Mitra	I'dad
2	Melakukan pendampingan pengajaran materi Tartila bagian pengenalan kata dan menulis	15.00-16.40/Selasa	PKM	I'dad
3	Melakukan pendampingan pengajaran materi Iqra' bagian pengenalan fasahah filqiraah	15.00-16.40/Rabu	Mitra	Ula
4	Melakukan pendampingan pengajaran materi Iqra' bagian pengenalan makharijul huruf	15.00-16.40/Kamis	PKM	Ula
5	Melakukan pendampingan	15.00-	Mitra	I'dad

	pengajaran materi Iqra' bagian pengenalan baca kata perkata	16.40/Jumat		
6	Melakukan pendampingan pengajaran materi Iqra' bagian pengenalan makharijul huruf	15.00-16.40/Jumat	PKM	Ula

Selama melakukan PKM, pihak mitra merasa terbantu dengan adanya pendampingan Al-Quran dengan lebih intensif oleh pihak PKM. Apalagi lokasi mitra yang berada di perumahan dan minim materi Agama. Sekalipun keberadaan madrasah diniyah ini seringkali dipandang sebagai kelas nomor dua di mata masyarakat. Warga perumahan lebih mengutamakan sekolah umum. Jika pun memilih madrasah hanya sebagai alternatif. Jadi dukungan wali santri yang relatif rendah menjadi kendala sendiri untuk mencapai target yang ditetapkan pihak madrasah. Selain itu juga kebijakan pemerintah seperti pendanaan, beasiswa, dan bantuan-bantuan lainnya yang dikelola pemerintah, madrasah selalu mendapatkan yang terakhir dan kadang terlewatkan.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penanaman Nilai-Nilai FA: Metode Penguasaan Baca Al-Quran Cepat

PKM yang dilakukan Tim adalah salah satu implementasi dari Tridharma Perguruan Tinggi yang mana seorang dosen tidak hanya melakukan *transfer of knowledge* tetapi juga turun ke masyarakat untuk melakukan tindakan-tindakan nyata di masyarakat. Dalam PKM kali berbentuk pendampingan dan pembinaan membaca Al-Quran di MDRM. Pada saat melakukan pendampingan beberapa buku ajar yang dilakukan yaitu ceramah, dialog, hafalan, praktik, talqin (guru membaca, kemudian peserta didik mengikuti), dan penugasan. Buku ajar pengajaran Al-Quran dilakukan secara flaksibel disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Sebab masing-masing tingkatan di MDRM memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga membutuhkan keterampilan guru untuk mengemas kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sehingga membuat anak-anak merasa senang dan menikmati saat belajar.

Paraktik Menulis Al-Quran dengan Buku ajar Tarila



Gambar di atas adalah salah satu contoh internalisasi buku ajar Tartila untuk penoingkatan kemampuan pserta didik dalam menulis Al-Quran. Dalam buku pedoman buku ajar Tartila sudah dilengkapi dengan tata cara menulis. Peserta didik dinggal dilatih untuk menebali seriap buku kerja yang sudah disediakan dalam Buku Pedoman.

Pembelajaran untuk santri tentu berbeda dengan orang dewasa. Santri secara psikologis membutuhkan model pembelajaran yang menyenangkan, menghibur, dan

menarik untuk meningkatkan daya ingat anak-anak terhadap materi. Buku ajar-buku ajar pembelajaran yang beragam selama pelaksanaan PKM berdampak pada kualitas pembelajaran sehingga dapat peserta didik lebih cepat dalam menangkap materi. Hal ini terbukti dari hasil pre tes dan post tes yang dilakukan Tim. Namun demikian, Tim mengakui adanya kelemahan saat PKM seperti tenaga PKM yang ada keterbatasan dalam penguasaan kelas. Sebab kualitas pengajar sangat menentukan kualitas peserta didik. Apalagi yang menjadi subjek PKM adalah santri yang memerlukan perhatian serius dari stakeholder serta manajemen dan sumber daya manusia yang memadai agar capaian pembelajaran sesuai target. (Wafa et al., 2021).

Pelaksanaan PKM selama rentang tiga bulan diakui telah berdampak pada perubahan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qurana dengan Furudlul Ainiyah. Buku ajar tersebut cukup relevan untuk santri sebagaimana hasil penelitian Nurhayati dalam Penelitian Tindakan Kelas di Raudhatul Athfal Daarul Hikmah Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. (Nurhayati et al, 2018). Keberhasilan dalam pelaksanaan PKM juga didukung dengan kombinasi buku ajar Iqro' dan Tartila yang dilakukan secara bersamaan. Khususnya buku ajar Tartila pada aspek kemampuan menulis yang sangat relevan untuk santri.

Praktik Membaca Santri MDRM



Selain praktik menulis peserta didik juga dilakukan pendekatan face to face (*talqin*) dengan cara menyimak setiap membacakan yang disampaikan oleh guru, dimana santri membaca langsung satu persatu di depan guru. Hasil membacakan tersebut kemudian ditulis atau dicatat dalam buku harian santri dan buku Tartila. Jika santri bisa membaca dengan lancar dan benar maka santri bisa melanjutkan ke

halaman atau materi selanjutnya. Teknik *talqin* ini juga bisa disebut teknik privat atau individual. Sedangkan bagi santri yang sudah khatam diwajibkan untuk membaca halaman terakhir dan jika membacanya baik dan benar maka bisa dilanjutkan pada tingkat jilid selanjutnya atau dapat melanjutkan ke tahap Al-Quran.

Selain teknik individual yang telah dijelaskan di atas, internalisasi pembelajaran di MDRM juga menggunakan teknik klasikal. Dimana semua santri mendapatkan waktu yang sama ketika belajar. Jadi antara santri yang datang lebih dulu dan yang terakhir mendapatkan alokasi waktu belajar yang sama. Ketika pelajaran dimulai maka guru memberikan contoh membacaan atau materi terlebih dahulu, kemudian semua santri mengikuti membacanya. Hal ini juga bisa mengatasi kebosanan santri dalam belajar Al-Quran. (Rozi & Aminullah, 2021).

Target yang diharapkan Tim mencapai maksimal ternyata hanya mencapai 85 % ketercapaian. Target capaian semula sebesar 90 %. Berarti ada selisih 5 % yang tidak tercapai. Hal tersebut terkendala hal-hal berikut yaitu, rendahnya dukungan orang tua sehingga anak didik tidak masuk madsarah secara disiplin dan pentingnya belajar Al-Quran, rendahnya motivasi belajar mandiri saat guru focus pada anak didik yang lain, banyak anak luar peserta didik yang bermain di lingkungan madrasah sehingga anak-anak tidak focus. Selain itu juga pengaruh permainan game online bersama sehingga bolos belajar. Hal ini juga diakui dalam penelitian Sopyan Sauri di TPA Dusun Lelonggek Desa Suntalangu (Sauri et al., 2021).

B. Dampak Internalisasi FA: Solusi Percepatan Membaca Al-Quran

Selama pelaksanaan PKM dalam durasi lima bulan, internalisasi FA Al-Quran telah memberikan dampak positif yaitu terjadinya peningkatan kemampuan santri dalam membaca Al-Quran. Hal ini tentu menjadi solusi yang efektif untuk percepatan penguasaan dalam penanaman FA Al-Quran untuk santri, terbukti dengan meningkatnya kemampuan santri dari sebelum dan pasca PKM. Sebelum PKM 70% santri MDRM atau setara 15 orang mengalami kesulitan membaca Al-Quran. Akan tetapi dari jumlah tersebut pasca PKM ada peningkatan kemampuan yaitu sejumlah 10 orang mengalami peningkatan kemampuan membaca Al-Quran.

Implikasi internalisasi FA Al-Quran dengan menggunakan Buka Ajar Iqro' dengan Tartila di MDRM telah memberikan bekal dasar bagi santri dalam mengenal huruf hijaiyah, dasar-dasar tajwid, makhorijul huruf, dan menulis Al-Quran. Pengalaman tersebut bisa dijadikan bekal santri dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah baca Al-Quran. Selain itu, juga dapat meningkatkan kualitas lembaga, karena semua santri telah berlomba-lomba dalam belajar membaca Al-Quran dengan baik, benar, lancar, dan berdaya saing. Dampak penggunaan buku ajar Tartila antara lain santri lebih efektif dan efisien dalam belajar membaca dan menulis Al-Quran sehingga santri mudah dalam menguasai materi serta mencapai target capaian pembelajaran.



Pembagian Hadiah Lomba Membaca Al-Quran MDRM

Dokumen di atas adalah kegiatan pembagian hadiah lomba Membaca Al-Quran, menghafal al-Quran dan doa keseharian. Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk memberikan motivasi kepada santri agar ada kompetisi antas peserta didik dan juga penghargaan kepada santri yang juara dalam lomba keagamaan. Pengaruh mempelajari Al-Quran untuk santri begitu besar, seperti menanamkan kepribadian yang disiplin dan pembentukan akhlak yang baik. Karena di dalam mempelajari Al-Quran terdapat banyak macam-macam ilmu pengetahuan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, baik diperoleh melalui guru, dari dirinya sendiri ketika dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran di masa usia dini akan menjadi landasan awal tercetaknya suatu karakter dan pengetahuan anak di masa mendatang, khususnya pada pengetahuan agama, akhlak, ataupun kepribadian yang berbudi luhur sebagaimana semangat Rasulullah SAW yang menyatakan bahwa salah satu indikator manusia

bisa dikategorikan sebagai manusia terbaik ialah ketika seseorang mau belajar Al-Quran dan mengajarnya. (HARI. Al-Bukhari). Sebab kemampuan dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat muslim dan, perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada pertumbuhan yang pertama (masa anak umur 0-12 tahun). Zakiah Drajat: 1993).

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kemampuan FA A-Quran

Internalisasi FA untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada santri MDRM dilakukan dengan menggunakan kombinasi buku ajar Iqro' dengan Tartila disesuaikan dengan kebutuhan santri pada masing-masing rombongan belajar (rombel). MDRM menerapkan empat rombel yang terdiri dari I'dad A dan B, Ula I dan Ula II. Materi Al-Quran ini merupakan materi utama dengan alokasi waktu sebanyak 10 Tatap Muka (TM) pada kelas I'dad dan 7 TM pada kelas Ula. Selain materi Al-Quran ada materi lain seperti fiqih, ilmu tauhid dan ilmu akhlak. Materi Al-Quran dengan menggunakan Iqro' jilid 1-6 dan Tartila Jilid 1-4. Jika sudah lulus materi tersebut maka dilanjutkan dengan membaca Al-Quran juz 1-10 di kelas Ula II. Kemudian untuk materi penunjang untuk Al-Quran ialah ilmu tajwid, hafalan surat pendek, menulis huruf Hijaiyah makharijul huruf. Dengan demikian, pengajaran Al-Quran untuk santri dapat mencapai kebutuhannya sampai pada tingkat kemahiran tajwidnya dalam membaca Al-Quran sebagaimana yang dipraktikkan Rasulullah SAW yang selalu menganjurkan agar dalam membaca Al-Quran dengan bertajwid (Thalib, 1991).

Iqra' dan Tartila merupakan buku ajar untuk belajar membaca dan menulis Al-Quran bagi pemula. Materi tersebut yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan membaca dan menulis melalui pembelajaran klasikal yang diekompokkan sesuai usia dan kemampuan. Metode tersebut dilakukan agar santri dapat belajar dengan efektif sesuai usia dan kemampuannya. Sedangkan pendekatan untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Quran dilakukan secara individual dan kelompok dengan teknik menuntun (*takqin*), menyimak dan praktik membaca. Tujuan penggunaan buku ajar Tartila dan Iqra' yaitu untuk mempermudah guru dalam proses mengajar, menggali minat peserta didik untuk

mempelajari Al-Quran dengan mudah, meminimalisir waktu dan melatih daya ingat. Selain itu buku ajar ini juga dapat mempercepat daya ingat peserta didik termasuk pada hafalan ayat-ayat pendek dan bacaan sholat.

Strategi dan Metode Pelaksanaan PKM

No	Agenda	Strategi	Buku ajar	Target	Bulan
1	Pengenalan huruf Hijaiyah	Pasif dan Aktif learnig	Talqin (guru membaca-anak didik mengikuti)	Mengenal masing-masing huruf hijaiyah	April
2	Pengenalan Angka-angka Arab	Praktik	Menulis berulang-ulang	Mengenal angka Arab	Mei
3	Pengenalan tanda membaca	Mendengarkan	Menyimak dan praktik	Mengenal tanda membaca dengan benar	Juni
4	Pengenalan cara menulis huruf satu persatu	Aktif Learding	Menyimak dan praktek menulis	Mampu menulis huruf hijaiyah dengan benar	Juli
5	Pengenalan makharijul huruf	Praktik dan Latihan	Latihan membaca berulang	Anak didik dapat menyebutkan huruf sesuai makharijnya	Agustus
6	Pengenalan	Praktik dan	Latihan	Anak didik	September

	makharijul huruf	Latihan	membaca berulang	dapat mempraktikkan dan membunyikan huruf dengan benar	
--	------------------	---------	------------------	--	--

Program di atas dilakukan selama enam bulan setiap hari kecuali hari Sabtu dan Ahad. Pendamping melakukan pembinaan sesuai dengan kelas yang telah ditentukan. Pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pendampingan pembelajaran membaca dan tulis cepat Al-Quran di MDRM. Pembelajaran cepat ini sebagai upaya untuk mengimbangi materi sekolah yang secara struktur kurikulum lebih padat, sementara materi Agama relative minim. PKM semacam ini menjadi penting untuk mewadahi santri dalam belajar Al-Quran dengan efektif dan efisien.



Kegiatan Belajar Mengajar MDRM dengan Buku ajar Iq'ra' dan Tartila

Kegiatan di atas merupakan pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan oleh Tim PKM dalam pembelajaran FA untuk mengenalkan cara baca Al-Quran. metode pembelajaran dilakukan dengan model klasikal dengan materi yang berbeda sesuai dengan usia dan kompetensi santri. Faktor pendukung internalisasi FA adalah pendamping yang mumpuni, kelas yang terbatas dan semangat santri dalam belajar FA. Sementara penghambatnya adalah sering kurang disiplinnya pendamping dan santri dalam belajar serta fasilitas yang tidak memadai.

D. Evaluasi Program

Demi optimalisasi pelaksanaan PKM, Tim melakukan evaluasi hasil program selama lima bulan. Hasil evaluasi PKM menunjukkan beberapa hal sebagai berikut:

1. perlunya perencanaan yang lebih matang agar dalam pelaksanaan PKM lebih maksimal
2. Pelaksanaan PKM kali ini terdapat beberapa kekurangan misalnya, tim yang kurang disiplin dan kurang kompak
3. Evaluasi Tim PKM sudah dilakukan secara berkala, namun pada tahap tindak lanjut mengalami kendala karena adanya program Kampus yang berbenturan dengan Tim dari unsur mahasiswa.

Hasil evaluasi tersebut harapannya dapat dijadikan acuan untuk perbaikan pada program PKM selanjutnya. Sementara pada tataran target PKM, tidak semuanya berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh TIM. Hal ini terjadi karena tenaga yang kurang mumpuni pada aspek metode pembelajaran.

Pelaksanaan PKM di Madrasah Diniyah Raudlatul Muta'allimin sejak awal hingga selesai tidak lepas dari peran serta pihak-pihak terkait mulai dari Kepala Madrasah, dewan guru, pengurus Madrasah dan, terutama juga kontribusi dosen Pembimbing Lapangan yang tidak henti-hentinya memberikan masukan dan bimbingan guna hasil PKM yang optimal. Oleh sebab itu kami selaku Tim PKM menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada mereka semua. Semoga peran dan kontribusinya dicatat oleh Allah sebagai amal ibadah. Tentu dalam pengabdian ini banyak kelemahan dan kekurangan yang tidak bisa dielakkan selama PKM. Oleh karenanya kami sebagai Tim mengucapkan permohonan maaf kepada seluruh pihak terkait. Dan, tetap berharap ada masukan guna terlaksananya PKM berikutnya yang lebih baik. Semoga PKM ini bermanfaat untuk masyarakat luas, khususnya Madrasah Diniyah Raudlatul Muta'allimin. Amin.

E. Program Tindak Lanjut

Program tindak lanjut PKM FA Al-Qur'an pada santri Madin dirancang untuk memastikan kelanjutan dan penguatan pemahaman serta praktik keislaman

mereka. Berikut adalah beberapa komponen yang dapat dimasukkan ke dalam program tindak lanjut PKM:

4. Kelas Lanjutan Al-Qur'an

Penyelenggaraan kelas lanjutan Al-Qur'an dengan materi yang lebih mendalam. Fokus pada pemahaman surta-surat pendek, mempelajari hukum-hukum fiqh, dan mendalami makna ayat-ayat tertentu.

5. Pelatihan Baca Tulis Al-Qur'an

Terus memberikan pelatihan baca tulis Al-Qur'an untuk meningkatkan kemahiran membaca dan menulis aksara Arab. Tentu juga memberikan pengajaran tentang tajwid (tata cara membaca Al-Qur'an dengan benar) secara mendalam.

6. Program Hafalan Al-Qur'an

Pada program lanjutan disarankan program hafalan Al-Qur'an untuk menghafal ayat atau surat-surat pendek. Guna percepatan dalam menghafal Al-Qur'an disarankan penggunaan teknologi. Pemanfaatkan teknologi untuk membantu santri dalam pembelajaran Al-Qur'an, seperti aplikasi pembelajaran atau platform daring yang mendukung pengajaran agama.

Program tindak lanjut PKM Al-Qur'an harus dirancang dengan memperhatikan kebutuhan dan tingkat pemahaman santri. Dengan pendekatan yang holistik dan terintegrasi, program tersebut dapat memberikan dampak positif yang lebih besar dalam membentuk karakter dan spiritualitas santri.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil pengabdian di Madrasah Raudlatul Muta'allimin dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Internalisasi FA difokuskan pada belajar Al-Quran dengan metode menyimak, membaca, mengenalkan makharijul huruf serta menulis huruf-huruf hijaiyah. Untuk memudahkan pembelajaran pendamping menggunakan buku ajar Iqra'. Cara baca disesuaikan dengan usia dan tingkat daya serap santri. Internalisasi dilakukan untuk menumbuhkan kecintaan pada Al-Quran sejak dini melalui cinta baca dan belajar yang menyenangkan.
2. Dampak internalisasi FA dengan menggunakan buku ajar Iqro' dapat mengenalkan santri MDRM pada huruf hijaiyah, makharijul huruf dan cara baca Al-Quran dengan lebih efektif dan efisien. Santri tidak hanya mampu membaca tapi juga menghafal huruf dan menulis Al-Quran dengan benar.
3. Faktor pendukung internalisasi FA adalah pendamping yang mumpuni, kelas yang terbatas dan semangat santri dalam belajar FA. Sementara penghambatnya adalah sering kurang disiplinnya pendamping dan santri dalam belajar serta fasilitas yang tidak memadai.

B. Implikasi

PKM Internalisasi FA Al-Quran melalui pembinaan dan bimbingan baca Al-Qur'an memiliki implikasi yang cukup penting, baik bagi penyelenggaran, individu, Mitra maupun masyarakat sekitar lokasi PKM. Berikut adalah beberapa implikasi dari kegiatan pembinaan dan pembelajaran Al-Qur'an:

1. Pengembangan Spiritualitas
Pembelajaran Al-Qur'an dapat membantu individu mengembangkan dimensi spiritualitas mereka. Membimbing individu dalam pemahaman tentang agama, ketakwaan, dan hubungan pribadi dengan Tuhan.
2. Moralitas dan Etika

Al-Qur'an seringkali mengandung petunjuk moral dan etika yang jelas. Pembelajaran Al-Qur'an dapat membentuk karakter dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral Islam.

3. Penguatan Identitas Islam

Mempelajari Al-Qur'an dapat membantu individu memahami dan memperkuat identitas Islam mereka. Menumbuhkan rasa kebanggaan dan kecintaan terhadap ajaran Islam. Selain itu, PKM internalisasi FA Al-Quran dapat mendorong individu untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Memotivasi mereka untuk berkontribusi positif dan membangun masyarakat yang lebih baik.

Implikasi pembinaan dan pembelajaran Al-Qur'an bersifat holistik, mencakup aspek-aspek spiritual, moral, sosial, dan intelektual. Oleh karena itu, pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada individu dan masyarakat.

C. Rekomendasi

Dari hasil pengamatan dan pelaksanaan PKM dapat direkomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Agar pembelajaran lebih efektif dan mencapai target perlu alat peraga baik cara membaca dan cara menulis. Sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar
2. Agar pembelajaran mencapai target yang telah ditetapkan perlu ada klasifikasi kemampuan anak secara ketat berdasarkan usia dan kemampuan peserta didik.
3. Terkait durasi pelaksanaan PKM perlu diatur dengan lebih baik, tidak hanya mempertimbangkan lama PKM tapi juga efektifitas pelaksanaan di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cookson, Maria Dimova, and Peter M.R. Stirk. (2019). Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Buku ajar Tilawati, 21-23
- Rozi, F., & Aminullah, Moh. (2021). Inovasi Pengembangan Kurikulum Sekolah Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat. *MANAZHIM*, 3 (2), 183–200.
- Hamdani, Muhamad. (2018). Internalisasi Buku ajar Membaca Alquran Pada Tpa Di Kecamatan Amuntai Utara (Studi Pada Buku ajar Iqra Dan Buku ajar Tilawati)." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 11, no. 24: 89–106.
- Inten, D.N, Helmi Aziz, Khambali, and Dewi Mulyani. (2021) . Upaya Meningkatkan Kualitas Pengajaran Al-Quran Di Madrasah Diniyah Berbasis Blended Learning Saat Masa Pandemi Covid -19. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, No: 1–9.
- Lubis, Halimatussa'diyah. (2020). Urgensi Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Alquran Di Raudhatul Athfal Kota Medan." *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 12, No. (1). 60–68. .
- Maulana, U I N, and Malik Ibrahim. (2019). Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Santri, 312–25.
- Nurhayati, Teti, Euis Cici Nurunnisa, and Husni Husni.(2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Melalui Internalisasi Buku ajar Iqra'(Penelitian Tindakan Kelas di Raudhatul Athfal Daarul Hikmah Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis)." *Tarbiyat al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Santri* 3.124-26
- Nur, I. M. (2001). Differing Responses to an Ahmadi Translation and Exegesis: The Holy Qur'an in Egypt and Indonesia. *Journal of Archipel*, 62(1), 143-161.
- Santoso, Subhan Adi, Maftuhah, and Suharsono. (2018) Implementasi Buku ajar Iqra' Dan Buku ajar Tilawati Dalam Pembelajaran Al- Qur'an Di Madrasah Diniyah Al-Falah Modung Bangkalan Subhan Adi Santoso, Maftuhah, Suharsono. *Annaba: Jurnal Pendidikan Islam* 4, No. 1.42-43
- Syaikhon, Muhammad. (2017). Internalisasi Buku ajar Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Alqur'an Pada Santri Di Kb Taam Adinda Menganti Gresik. *Education and Human Development Journal* 2, No. (1) 394.

- Sauri, S., Hapsah, S. H., Amri, N., Jumad, A., Najwa, S., Latifaturrahmaniah, L., & Sakrani, A. (2021). Implementasi Buku ajar Iqra' Dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an Di TPQ Dusun Lelonggek Desa Sungalangu. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(01), 54–61.
- Ulfah, Tsaqifa Taqiyya. (2019). Muhammad Shaleh Assingkily, and Izzatin Kamala. Implementasi Buku ajar Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, No. (2).44-54.
- Wafa, A., Rafiuddin, Ach., Lukman, L., Jali, J., Imamah, I., & Musyarrofah, M. (2021). Pendampingan Pembinaan Membaca Al-Quran, Ibadah Dan Moral Remaja Desa Daleman Dusun Bates Kedungdung Sampang. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 123–136.